

EVALUASI PENGENDALIAN INTERN UNTUK SIKLUS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA SPBU KOLONGAN

Oleh:
Nova Sumual¹
Lintje Kalangi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹Nova.Sumual.@rocketmail.com

²lintje_kalangi@yahoo.com

ABSTRAK

Sistem Pengendalian internal diperlukan sebagai alat bantu dalam rangka mengawasi operasional dan juga mengamankan kekayaan perusahaan dalam hal ini persediaan. Perusahaan juga harus mengidentifikasi kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pengendalian internal. Kerangka kerja pengendalian internal yang digunakan saat ini yaitu sistem pengendalian intern yang berdasarkan *Committe of Sponsoring Organization dari Treadway Commission* (COSO). Persediaan di SPBU Kolongan menjadi faktor utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan harus meningkatkan pengendalian internal untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern berdasar COSO untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBU kolongan dan mengetahui apakah sistem pengendalian intern untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBU kolongan sudah efektif bagi perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBU Kolongan sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern berdasarkan COSO secara efektif. Namun demikian masih terdapat hal-hal yang masih harus diperbaiki. Manajemen dari SPBU sebaiknya memiliki internal audit demi tercapainya pengawasan yang lebih baik, untuk terus meningkatkan pengendalian intern.

Kata kunci: *pengendalian internal, siklus persedian*

ABSTRACT

Internal control system is needed as a tool in order to oversee the operations and also securing corporate wealth in this inventory. The company also must identify the framework used to evaluate the effectiveness of internal control. Internal control framework that is used today is the system of internal control is based on Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Inventories at the pump Kolongan be a major factor in meeting the needs of the community. Therefore, companies should improve internal controls to improve the efficiency and effectiveness of the company's operations. This study aimed to evaluate the internal control system based on COSO for merchandise inventory cycle kolongan at gas stations and determine whether the internal control system for merchandise inventory cycle kolongan at gas stations have been effective for the company. The method used is descriptive qualitative. The results showed internal controls for merchandise inventory cycle on Kolongan gas stations have implemented elements of internal control based on the COSO effectively. However, there are things that still need to be improved. Management of gas stations should have an internal audit in order to achieve better oversight, to continuously improve internal control.

Keywords: *internal control, supply cycle*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persediaan merupakan hal sangat yang penting bagi setiap perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama pendapatan dalam merealisasi laba perusahaan. persediaan adalah suatu aktiva meliputi barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Posisi persediaan pun sangat strategis dalam perusahaan tersebut karena merupakan sumber pendapatan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan dan pencurian, untuk itu perlu diadakan pengamanan guna mencegah terjadinya kerusakan dan pencurian tersebut. Kesalahan dalam penyajian persediaan dalam laporan keuangan akan mengakibatkan dampak yang dapat mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan. Persediaan juga harus memiliki siklus persediaan karena siklus persediaan merupakan rangkaian aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pengendalian persediaan suatu perusahaan. Dalam mengendalikan persediaan perusahaan tersebut juga harus memiliki pengendalian intern yang efektif, yang bertujuan menjaga kekayaan perusahaan serta pemberian informasi mengenai persediaan agar lebih terpercaya.

Perusahaan juga harus mengidentifikasi kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pengendalian internal. Kerangka kerja pengendalian internal yang digunakan saat ini yaitu sistem pengendalian intern yang berdasarkan *Committe of Sponsoring Organization dari Treadway Commission* (COSO). Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kolongan merupakan SPBU jenis DODO (*Dealer Owned Dealer Operated*), dimana SPBU ini murni milik swasta atau perorangan dan segala hal tentang manajemen dikelola oleh swasta. SPBU merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang pendistribusian bahan bakar minyak. Dalam menjalankan fungsi dan tugas utamanya dalam upaya memenuhi kepuasan pelanggan, SPBU kolongan tentunya harus dapat menyediakan kebutuhan akan persediaan dengan kualitas bahan bakar terbaik, kuantitas yang akurat serta layanan yang prima. Oleh karena itu, untuk menjaga kebutuhan persediaan yang baik pada SPBU kolongan, dibutuhkan pengendalian intern yang baik pula.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengevaluasi sistem pengendalian intern berdasar COSO untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBU kolongan.
2. Mengetahui apakah sistem pengendalian intern untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBU kolongan sudah efektif bagi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Mulyadi (2008:5), menyatakan bahwa sistem Akuntansi adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sistem akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur, untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan (Warren et al, 2006:234).

Persediaan

Pontoh (2013:312), menyatakan bahwa persediaan adalah sebuah aset yang vital bagi sebuah organisasi bisnis, dimana dengan penggunaan aset yang optimal, dapat membantu sebuah organisasi bisnis untuk mencapai tujuannya yaitu laba. Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan dijual (Kieso et al, 2008:402)

Jenis-Jenis Persediaan

La Midjan dan Susanto (2011:150), menyatakan ada beberapa jenis persediaan yaitu:

1. Persediaan bahan baku.
2. Persediaan barang dalam proses.
3. Persediaan hasil jadi.
4. Persediaan suku cadang.
5. Persediaan bahan bakar.
6. Persediaan barang cetakan dan alat tulis.
7. Persediaan barang dagangan.

Metode Penilaian Persediaan

Kieso (2011:406), menyatakan bahwa metode penilaian yang digunakan perusahaan yaitu:

1. *Specific Identification Method.*
2. *First In First Out Method.*
3. *Last In First Out Method.*
4. *Avarage Method.*

Pengendalian intern

Pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling terkoordinasi dengan tujuan mengamankan harta kekayaan perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan (La Midjan dan Susanto 2011:56).

Kerangka Terpadu Pengendalian Intern Berdasarkan COSO

Committe of Sponsoring Organizations dari Treadway Commission (COSO) adalah Kerangka Terpadu pengendalian intern untuk meningkatkan relevansi dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan global sehingga organisasi di seluruh dunia dapat lebih baik desain, melaksanakan, dan menilai pengendalian internal (Arens et al 2008:375).

Komponen-Komponen Pengendalian Intern Dalam Kerangka COSO

Arens et al (2008:375), menyatakan bahwa komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut:

1. LingkunganPengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Lingkungan Pengendalian

Arens et al (2008:377) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian (*Control enviroment*) terdiri atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan tentang pengendalian internal dan arti pentingnya. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian harus mempertimbangkan sub komponen pengendalian yang paling penting sebagai berikut:

- a. Integritas Dan Nilai –Nilai Etis
- b. Komitmen pada Kompetensi
- c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit
- d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen
- e. Struktur Organisasi
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Penilaian Risiko

Penilaian resiko (*risk assesment*) atas pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis resiko-resiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP (Arens et al, 2008:379). Romney (2006:231) menyatakan bahwa penilaian resiko yaitu manajemen harus dapat mengidentifikasi beberapa resiko yang dihadapi perusahaan. Dengan memahami resiko manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dpat menghindari kerugian. Ada 3 kelompok resiko yang dihadapi perusahaan yaitu:

1. Resiko strategis
2. Resiko financial
3. Resiko informasi

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kegiatan- kegiatan pengendalian berupa kebijakan dan peraturan yang menyediakan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian pihak manajemen dicapai. (Romney 2006:231). Arens et al, (2008:380) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dan prosedur selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani resiko guna mencapai tujuan entitas. Pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis berikut ini:

- a. Pemisahan tugas yang memadai.
- b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas.
- c. Dokumen dan catatan yang memadai.

- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
- e. Pemeriksaan kinerja secara independan.

Informasi dan Komunikasi Akuntansi

Arens et al, (2008:241) menyatakan bahwa tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Romney (2006:231) menyatakan bahwa Informasi dan komunikasi harus memahami bagaimana:

1. Transaksi diawali
2. Data didapat dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin atau data diubah dari dokumen sumber kebentuk yang dapat dibaca oleh mesin
3. Data diproses untuk mempersiapkan sebuah informasi
4. Informasi dilaporkan
5. Transaksi dicatat

Pemantauan

Arens et al, (2008:385) menyatakan bahwa aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Metode utama untuk mengawasi kinerja mencakup supervisi yang efektif, pelaporan yang bertanggung jawab dan audit internal (Romney 2006:196).

Penelitian Terdahulu

Danumulyo (2012), dengan penelitian mengenai evaluasi efektifitas pengendalian internal pada wisma MM UGM yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk memudahkan manajemen dalam melakukan pengawasan serta pengorganisasian terhadap seluruh kegiatan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada wisma MM UGM secara keseluruhan sudah sangat memadai, namun masih terdapat kekurangan yang menyebabkan pengendalian internal pada WISMA MM UGM belum efektif. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan waktu penelitian.

Tamodia (2013), dengan penelitian mengenai evaluasi penerapan pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama, belum ada keseragaman dalam penulisan nama barang, kesalahan menulis nama/merk/size pada barang yang keluar dan kesalahan mengeluarkan barang dari gudang sehingga butuh disesuaikan dengan benar, agar tidak terjadi kesalahan selisih dalam pencatatan. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan meneliti mengenai pengendalian internal atas persediaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan waktu penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiono, 2010:5). Data yang terkumpul berupa profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pada SPBU Kolongan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SPBU kolongan yang beralamat di Desa Kolongan Kec. Kalawat. Kab. Minahasa Utara. penelitian ini dilaksanakan pada April – Mei 2014.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan Permohonan Penelitian
Penulis memasukan surat permohonan penelitian yang sudah disetujui dari Fakultas Ekonomi untuk melakukan penelitian pada objek yang akan digunakan.
2. Disposisi Pimpinan
Pimpinan perusahaan member perintah kepada bawahannya untuk membuat dan memberikan surat perintah yang menjelaskan tentang izin persetujuan penelitian di SPBU Kolongan
3. Pengumpulan Data

Penulis mulai mengumpulkan data pendukung penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi.

4. Analisis Data Penelitian

Penulis melakukan analisis data dan memahami mengenai pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh perusahaan kemudian mengolah data yang tersedia dan mengevaluasinya sesuai dengan teori- terori yang ada.

5. Kesimpulan

penulis menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau dalam angka dan diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen atau observasi.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer,

Merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari teknik wawancara.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, tentang pembagian tugas, dan data lengkap lainnya yang berhubungan dengan pengendalian internal persediaan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian gudang dan akuntansi untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengendalian internal persediaan perusahaan.
2. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data – data yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian.
3. Dokumentasi yaitu informasi yang berasal dari catatan atau dokumen penting yang dimiliki perusahaan.

Metode Analisis

metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu keadaan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis masalah yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Perusahaan

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kolongan merupakan mitra pertamina dibagian hilir yang bergerak dan bertugas untuk memasarkan dan mendistribusikan produk-produk pertamina, berupa bahan bakar minyak dan pelumas kepada pelanggan pertamina. SPBU Kolongan merupakan SPBU dengan bentuk kerja sama *Dealer Owned Dealer Operated* (DODO). SPBU ini murni milik swasta atau perorangan dan dalam segala hal tentang manajemen dikelola oleh swasta, dimana lahan investasi dan operasional SPBU sepenuhnya adalah tanggung jawab pemilik langsung.

Visi dan Misi SPBU Kolongan

1. Visi SPBU Kolongan adalah menjadi perusahaan rail BBM yang profesional, unggul dan mandiri.
2. Misi perusahaan ini yaitu meningkatkan pelayanan, kenyamanan, ketersediaan produk dan fasilitas serta meningkatkan pemenuhan kebutuhan bagi pelanggannya.

Pengendalian Intern Siklus Persediaan

SPBU Kolongan dalam melaksanakan fungsi dan tugas utamanya sebagai pengadaan, penyimpanan dan distribusi BBM, harus selalu dapat menyediakan kebutuhan persediaan BBM untuk masyarakat. BBM yang diperoleh SPBU Kolongan sendiri berasal dari DEPOT PERTAMINA. Pengendalian siklus persediaan BBM Kolongan sudah dilakukan dengan cukup baik hal dapat dilihat pada:

1. Proses pemeriksaan persediaan
Pengelola melakukan pemeriksaan kembali terhadap persediaan BBM dengan menggunakan kartu persediaan BBM dan mengecek secara fisik stok BBM, jika telah dicocokkan diserahkan kembali kepada koordinator lapangan untuk melaksanakan pemesanan.
2. Proses pemesanan
Proses pemesanan BBM SPBU Kolongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan pesanan BBM melalui bank kemudian bank mengkonfirmasi kepada pihak Pertamina dan jika disetujui pihak Pertamina mengeluarkan SO dan LO.
3. Proses penerimaan BBM
Koordinator lapangan melakukan pengecekan kesesuaian SO dan LO untuk menghindari adanya kecurangan serta melakukan update data BBM yang telah masuk dan membuat arsip data BBM masuk sebanyak 2 lembar untuk SPBU Kolongan

Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Pencatatan Persediaan
Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh SPBU Kolongan menggunakan pencatatan persediaan perpetual yaitu tiap barang masuk dicatat terperinci di buku catatan persediaan BBM/buku stok.
2. Metode Penilaian persediaan
Metode penilaian persediaan yang dipakai oleh SPBU Kolongan yaitu menggunakan metode FIFO. Hal ini dikarenakan persediaan BBM yang ada merupakan persediaan yang bersifat tidak tahan lama.

Pembahasan

Evaluasi Unsur-Unsur Pengendalian Intern Siklus Persediaan

Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Lingkungan pengendalian intern yang akan dibahas pada persediaan BBM SPBU Kolongan adalah berdasarkan COSO dimana memiliki komponen-komponen pengendalian internal sebagai berikut :

- a. Integritas dan Nilai –Nilai Etis
Integritas Dan Nilai –Nilai Etis yang diterapkan SPBU Kolongan telah berjalan cukup baik. Hal ini didukung dengan adanya peraturan dan kebijakan yang diterapkan pada SPBU Kolongan dengan menjunjung tinggi kejujuran dan kedisiplinan terhadap kehadiran para operator yang harus datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak SPBU Kolongan. Dan apabila ditemui pelanggaran, atasan akan memberikan *punishment* terhadap pegawai yang melakukan pelanggaran tersebut.
- b. Komitmen pada Kompetensi
SPBU Kolongan mempunyai karyawan yang cukup kompeten. Dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki calon pekerja dalam merekrut karyawan. Misalnya dalam penempatan karyawan dibidang operator harus memiliki keahlian dalam mengoperasikan mesin dispenser dan dalam bidang keuangan pemilik SPBU memilih calon karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan sarjana ekonomi. Dengan demikian, karyawan dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien karena sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit
Untuk SPBU Kolongan sendiri berbentuk perusahaan perorangan jadi tidak memiliki dewan komisaris dan Komite audit karena merupakan usaha yang dikelola oleh pemilik SPBU sendiri/swasta.
- d. Filosofi dan Gaya Manajemen Operasi
Falsafah manajemen pada SPBU Kolongan berusaha selalu menciptakan hubungan baik dengan konsumen. Hal ini sangat penting karena SPBU Kolongan merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang pendistribusian bahan bakar minyak. Dan dalam menjalankan fungsi dan tugas utamanya dalam upaya memenuhi kepuasan pelanggan, SPBU Kolongan tentunya harus dapat menyediakan kebutuhan akan persediaan dengan kualitas bahan bakar terbaik, kuantitas yang akurat serta layanan yang prima.
- e. Struktur Organisasi Perusahaan
Struktur organisasi di SPBU Kolongan telah disusun dengan baik yaitu secara fungsional. Penyusunan struktur organisasi SPBU sudah jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional yang ada sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik.
- f. Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab
Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Pemisahan fungsi pada SPBU Kolongan juga telah disusun dengan baik. Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut, maka pemimpin dapat mengontrol karyawannya dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya.

Penilaian Resiko

Pihak SPBU Kolongan dalam menjaga kualitas dan keamanan serta pengontrolan posisi persediaan BBM, selalu melakukan penilaian produk BBM setiap hari. Penilaian ini perlu dilakukan untuk mencegah resiko yang bisa merusak kualitas persediaan BBM yang tersimpan ditengki pendam sebelum disalurkan kepada masyarakat/konsumen, serta pemilik SPBU akan mengalami kerugian akibat loses.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan di SPBU Kolongan yaitu sebagai berikut:

1. Pemisahan Tugas
SPBU Kolongan telah menerapkan pemisahan fungsi pengendalian pada bagian pengelolaan persediaan BBM yang cukup memadai sebagai berikut :
 - a. fungsi dalam perancangan sistem operasi dan penyusunan program SPBU Kolongan serta mengawasi kinerja karyawan dilakukan oleh pengelola SPBU.
 - b. Fungsi perencanaan dan pengadaan dilakukan oleh koordinator lapangan.
 - c. Fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan, dilakukan oleh pengawas SPBU.
 - d. fungsi pengeluaran persediaan BBM dilakukan oleh operator.
 - e. Fungsi pencatatan dilakukan oleh staf administrasi.
 - f. Fungsi pembayaran dilakukan oleh staf Keuangan.Tujuan utama pemisahan tugas ini adalah untuk mengurangi peluang seseorang yang ditempatkan dalam suatu posisi pekerjaan tertentu untuk melakukan kecurangan atau kesalahan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang.
2. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
Otorisasi atas transaksi dan aktivitas di SPBU Kolongan sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya kebijakan atau persetujuan dengan menggunakan informasi yang telah diotorisasi seperti dalam hal pemesanan persediaan oleh manajemen apabila persediaan BBM telah habis.
3. Dokumen dan Catatan yang Memadai
Dokumen dan catatan merupakan media fisik yang digunakan untuk menyimpan informasi. Pada SPBU Kolongan sendiri sudah cukup memadai. Ada berbagai macam wujud dokumen dan catatan mulai dari faktur penjualan, surat pesanan pembelian, jurnal pembelian dan penjualan, kartu hadir karyawan, kartu persediaan, dan laporan penerimaan BBM. Dokumen tersebut sangat penting karna berkaitan dengan pengadaan dan penyaluran persediaan BBM.
4. Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan
Untuk menjaga tidak terjadinya kehilangan baik berupa assets perusahaan maupun dokumen dan catatannya, maka SPBU Kolongan menetapkan agar seluruh dokumen dan catatan disimpan dalam arsip yang telah disediakan. Dan untuk perlindungan fisik atas persediaan telah disediakan tengki pendam sebagai tempat penyimpanan BBM.
5. Pemeriksaan kinerja secara independen
Untuk SPBU Kolongan sendiri karena tidak memiliki internal audit atau dewan komisaris dan komite audit maka dari itu tidak ada pemeriksaan secara independen karna SPBU Kolongan merupakan usaha yang dikelola oleh pemilik sendiri/swasta.

Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh SPBU Kolongan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan BBM. Dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan harus di dasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang diotorisasi oleh pihak yang berwenang. SPBU Kolongan juga sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi sehingga tidak terjadi keterlambatan informasi dan komunikasi bagi pihak SPBU Kolongan.

Pemantauan

Aktivitas pemantauan yang dilakukan di SPBU Kolongan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan. Seperti monitoring langsung dari pimpinan setiap bulan dari bagian laporan keuangan sampai pencatatan persediaan yang ada di SPBU Kolongan. Pemantauan di SPBU juga didukung dengan adanya pengawasan baik dibagian dalam maupun di luar kantor dengan menggunakan Kamera CCTV di setiap bagian untuk mengontrol setiap aktivitas yang ada. Tamodia (2013) melakukan evaluasi pengendalian intern hanya khusus persediaan pada perusahaan tanpa menggunakan kerangka COSO. Sedangkan Danumulyo (2012) melakukan evaluasi efektifitas pengendalian intern pada bagian internal perusahaan berdasarkan kerangka COSO.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Pengendalian intern untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBU Kolongan sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern berdasarkan COSO, dengan efektif, namun demikian masih terdapat hal-hal yang masih harus diperbaiki.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. SPBU Kolongan sebaiknya harus memiliki internal audit demi tercapainya pengawasan yang efektif.
2. Manajemen sebaiknya lebih meningkatkan unsur-unsur pengendalian intern serta memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan persediaan agar tidak terdapat kecurangan yang akan mengakibatkan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens A. Alvin, Randal j. Elder, Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*, edisi kedua belas, jilid 2. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Carl S. Warren, Niswonger, Rollin C, James M. Reeve, Philip E. Fees, 2006. *Accounting Principle*, Edisi 21. Terjemahan Llyginus Raswinarto, Jakarta.
- Danumulyo Rini Irawaty . 2012. Evaluasi Efektifitas Pengendalian Internal pada Wisma MM UGM Yogyakarta. *Jurnal*. http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=57470&obyek_id=4. Diakses 19 februari 2014. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Hal. 1.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield, 2008. *Akuntansi Intermediate*, Diterjemakan oleh Emil Salim, Edisi 12. Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kieso, Donald. 2011. *Intermediete Accounting*. Edisi Kesepuluh, New York.
- La Midjan dan Azhar Susanto. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Linggajaya, Bandung.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pontoh Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Edisi pertama. Penerbit Halaman Moeka Publishing, Jakarta selatan.
- Romney, Marshall B. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tamodia Widya. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA*. Universitas Samratulangi. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366>. Diakses 2 Februari 2014. Hal. 20-29.